

Upaya Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Masa Pandemi COVID-19

Nenden Juliasih , Sri Nurhayati *, , dan Nandang Rukanda 

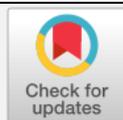
Program Studi Pendidikan Masyarakat, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi,
40526, Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

* Korespondensi: srinurhayati@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL

Info Publikasi:

Artikel Hasil Penelitian



Sitasi Cantuman:

Juliasih, N., Nurhayati, S., & Rukanda, N. (2022). *The Efforts of the Family Welfare Empowerment Driving Team in Increasing Entrepreneurial Motivation for Family Welfare Empowerment Cadres during the COVID-19 Pandemic*. *Society*, 10(2), 534-545.

DOI: [10.33019/society.v10i2.396](https://doi.org/10.33019/society.v10i2.396)

Hak Cipta © 2022. Dimiliki oleh Penulis, dipublikasi oleh Society

OPEN  ACCESS



Artikel dengan akses terbuka.
Lisensi: Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa (CC BY-NC-SA)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam meningkatkan motivasi wirausaha kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Gadobangkong Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dianalisis secara kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 10 (sepuluh) orang, terdiri dari 1 (satu) orang Ketua Tim Penggerak Pemberdayaan Keluarga dan 9 (sembilan) orang anggota Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dari hasil analisis data diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK yaitu 1) Tim Penggerak PKK memberikan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha bagi kader PKK melalui pelatihan sebanyak 80% 2) Faktor penghambat Tim Penggerak PKK dalam meningkatkan motivasi berwirausaha kader PKK pada umumnya adalah modal, kemauan individu, sarana prasarana dan waktu yang tidak memadai. 2) Pendampingan dan bimbingan yang diberikan oleh Tim Penggerak PKK masih rendah karena keterbatasan waktu dan pengalaman yang belum matang. Rekomendasi dalam penelitian ini adalah mengadakan pelatihan lebih lanjut dengan materi yang bervariasi, lebih menarik, dan mendatangkan narasumber yang berkompeten agar kader PKK lebih termotivasi dalam berwirausaha.

Dikirim: 28 Agustus, 2022;
Diterima: 20 Desember, 2022;
Dipublikasi: 30 Desember, 2022;

Kata Kunci: Kader; Motivasi Berwirausaha; Pandemi COVID-19; Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

1. Pendahuluan

Perkembangan zaman pada saat ini sangat pesat, termasuk Indonesia yang mengalami perkembangan tersebut sehingga menuntut sumber daya manusia yang aktif dan produktif. Pesatnya perkembangan zaman ini harus diimbangi dengan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Masyarakat saat ini dituntut untuk menjadi manusia yang lebih berkualitas dan memiliki pengetahuan yang luas serta keterampilan yang mumpuni untuk mampu menghadapi tantangan masa depan, dan untuk itu harus menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten baik secara sosial maupun profesional. Rahardjo (2010) mengungkapkan, "Kualitas sumber daya manusia tidak hanya ditentukan oleh keterampilan atau kekuatan fisik, tetapi juga oleh pendidikan atau tingkat pengetahuan, pengalaman atau kedewasaan serta sikap dan nilai-nilainya." Kualitas sumber daya manusia dapat kita jadikan sebagai tolok ukur atau pembanding sumber daya yang bertalenta. Patokan ini dapat digunakan untuk menentukan kualitas pribadi seseorang dan kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), karena perempuan saat ini harus mandiri dan tidak selalu bergantung pada laki-laki. Perempuan juga harus memiliki keterampilan yang dapat membantu dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Apalagi di masa pandemi COVID-19, banyak suami yang di-PHK, tidak punya pekerjaan, dan menjadi pengangguran. Banyaknya pengangguran, khususnya di wilayah Bandung Barat, menjadi hal yang sangat disesalkan. Masalah yang terjadi seperti masalah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia masih menjadi masalah besar yang belum bisa diselesaikan. Tercatat dalam data BPS Provinsi Jawa Barat tahun 2019, jumlah pengangguran di Kabupaten Bandung Barat sebanyak 30.211 orang.

Pengangguran akibat kurangnya keterampilan sumber daya manusia yang terampil merupakan masalah bagi negara-negara yang perlu ditangani sesegera mungkin agar tidak menghambat kemajuan suatu daerah. Masa Pandemi COVID-19 tentunya berdampak pada berbagai pihak, termasuk perekonomian keluarga. Pandemi ini memiliki banyak dampak positif dan negatif, namun jika kita bisa melihat peluang, situasi ini dapat menciptakan banyak peluang bisnis. Ada pembatasan pergerakan orang, dengan aturan physical distancing yang membatasi pergerakan, namun kebutuhan tetap harus dipenuhi terutama kebutuhan primer. Hal ini menciptakan peluang untuk berwirausaha mengikuti perkembangan kondisi. Hal ini sesuai dengan Azwars, sebagaimana dikutip dalam Kusasih *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa "sikap meliputi peluang dan tantangan ekonomi, dan keyakinan yang dirasakan, serta faktor kontekstual seperti dukungan sosial yang terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap niat berwirausaha".

Pelaksanaan otonomi daerah di Bandung Barat bertujuan untuk meningkatkan pelayanan guna mencapai kesejahteraan masyarakat, namun dalam hal ini masih menghadapi berbagai permasalahan. Berbagai masalah yang berkaitan dengan pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya memerlukan prioritas yang sama untuk diselesaikan. Peningkatan pelayanan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, seperti perempuan. Perempuan memiliki andil dalam membentuk keluarga. Selain itu, perempuan berkontribusi dalam penanggulangan kemiskinan melalui kegiatan kemasyarakatan seperti Tim Penggerak PKK dan kader PKK yaitu dengan memiliki pendidikan dan keterampilan dalam program PKK. Keberadaan PKK di Kabupaten Bandung Barat

merupakan organisasi yang aktif dan banyak memberikan kontribusi bagi sebagian masyarakat dalam mendukung proses pembangunan daerah. Kegiatan Tim Penggerak PKK sebagai gerakan dari dan oleh masyarakat bermitra dengan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan daerah. Gerakan yang dipelopori perempuan juga terbukti mendukung pembangunan melalui 10 program utama yang dilaksanakan. Program Pokok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga adalah “penghayatan dan pengamalan Pancasila, gotong-royong, pangan, sandang, perumahan dan tatalaksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan, dan perencanaan sehat” (Hayati *et al.*, 2017).

Melihat pentingnya peningkatan ekonomi keluarga di masa pandemi ini, Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga diharapkan dapat memotivasi para kader perempuan untuk memulai berwirausaha yang nantinya dapat membantu peningkatan ekonomi keluarga pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Secara teori, “ada lima kategori kebutuhan manusia, yaitu: kebutuhan psikologis (*physiological needs*), rasa aman (*security*), sosial (*afiliation*), penghargaan (*recognition*), dan aktualisasi diri (*self actualization*)” (Sugita & Ansori, 2018). Motivasi ini akan mendorong kreativitas kader dalam meningkatkan keterampilannya. Mengikuti pendapat Yacob *et al.* (2012), “Pentingnya motivasi selalu dihubungkan dengan memberikan motivasi itu sendiri. Keterlibatan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga bagi kepentingan kader khususnya dalam berwirausaha sangat diharapkan”.

Sebaliknya, jika Tim Penggerak PKK tidak peduli dengan kegiatan kadernya, biasanya mereka menjadi kurang semangat dalam menjalankan kegiatan. Hal ini terlihat dari seringnya kader tidak hadir pada kegiatan yang telah direncanakan. Kader PKK akan memiliki minat yang tinggi jika ada dorongan dari dirinya sendiri, Tim Penggerak PKK, Mengikuti pendapat Gulo (2007), sebagaimana dikutip dalam Lismayanti *et al.* (2021), bahwa “motivasi adalah dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu”. Senada dengan Rukanda *et al.* (2020), “motivasi adalah kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengetahui dan memahami dengan seksama latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

Penelitian ini dapat menganalisis upaya Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam memotivasi wirausaha bagi kader perempuan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilannya. Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga memotivasi para kadernya untuk berwirausaha guna membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan masyarakat. Menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 4 Tahun 1995 (Sugita & Ansori, 2018), “Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar”. Wirausahawan adalah orang yang dapat menciptakan sesuatu yang baru yang membutuhkan waktu dan usaha atau dapat menciptakan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya. Kewirausahaan membutuhkan motivasi, kemauan dan kesungguhan untuk menjalaninya. Tanpa motivasi dan kemauan, sebuah bisnis tidak akan berjalan dengan baik. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam membuka usaha.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu untuk meneliti upaya Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga untuk meningkatkan motivasi kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam meningkatkan motivasi wirausaha

kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Gadobangkong Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

2. Studi Pustaka

2.1. Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

Tim Penggerak PKK merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pegawai dan sebagai kader PKK karena sebagian besar Tim Penggerak PKK di tingkat desa atau kecamatan sebagian besar karyawan, ibu rumah tangga dan sebagainya. Meskipun memiliki peran ganda, tanggung jawab yang harus diemban sangat besar dalam membantu pemerintah dalam pembangunan (Riana *et al.*, 2014). Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga merupakan mitra pemerintah dan organisasi masyarakat yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak di setiap tingkatan pelaksanaan program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Anggota Tim Penggerak PKK adalah anggota masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, perorangan secara sukarela, tidak mewakili organisasi, kelompok, partai politik, lembaga atau lembaga dan berfungsi sebagai perencana, pelaksana, atau pengendali Gerakan PKK.

2.2. Motivasi Berwirausaha

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut berbuat atau bertindak. Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang yang berusaha melakukan perubahan perilaku yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhannya. Sejalan dengan (Lismayanti *et al.*, 2021), "motivasi adalah dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu". Motivasi Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga didorong oleh keberanian mereka untuk memulai berwirausaha. Sedangkan pengusaha dapat melihat dan menilai peluang bisnis serta mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk mengambil tindakan yang tepat untuk mencapai kesuksesan (Al-Fitri *et al.*, 2014). Motivasi ini sedikit mengikis rasa pesimisme di awal dalam menghadapi pandemi COVID-19. Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga menyadari bahwa salah satu peluang untuk membantu keluarga adalah dengan melakukan usaha mandiri yaitu dengan berwirausaha.

2.3. Masa Pandemi COVID-19

Pandemi dapat diartikan secara umum yaitu sebagai suatu kejadian dengan angka kejadian atau prevalensi yang tinggi, terutama terkait dengan waktu dan cakupan penyebaran yang luas dan sangat cepat. COVID-19 disebabkan oleh virus SARS-Cov-2, yang merupakan anggota dari keluarga Virus Corona yang menyebabkan pandemi SARS dan MERS (Aeni, 2021).

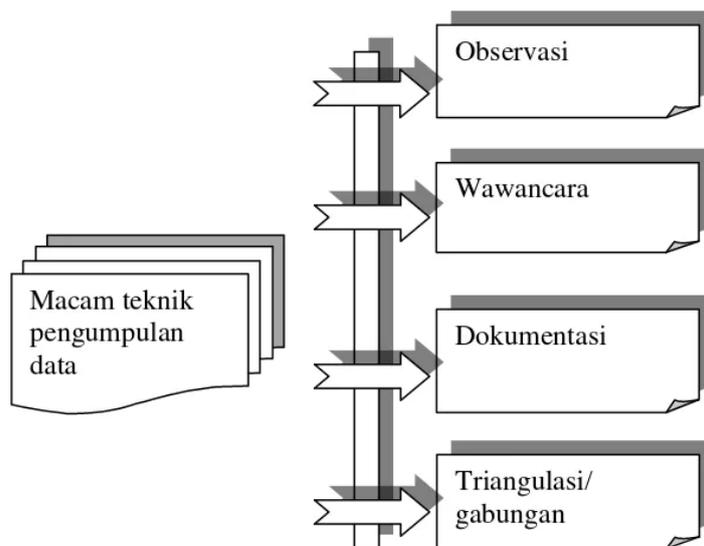
Masa pandemi COVID-19 yang dialami khususnya di Kabupaten Bandung Barat berdampak pada berbagai sektor kehidupan masyarakat. Tidak hanya sektor kesehatan dan pendidikan, sektor ekonomi juga menjadi sektor yang terkena dampak cukup parah (Aeni, 2021). Menurunnya pertumbuhan ekonomi juga diikuti dengan dampak ekonomi lainnya, seperti pengangguran dan dapat memicu aspek sosial masyarakat. PHK dan pengangguran terjadi karena banyak terhambat akses ke bisnis dan pekerjaan akibat pandemi COVID-19.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2020, p. 18) menyatakan bahwa "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang

alamiah, (berlawanan dengan eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengumpulan data teknik dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian deskriptif menggambarkan situasi atau peristiwa dan sifat populasi atau wilayah tertentu dengan mencari informasi faktual, membenarkan keadaan, dan melakukan evaluasi untuk memperoleh gambaran yang jelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip dalam [Persada \(2019\)](#), terminologi kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati.”



Gambar 1. Berbagai Teknik Pengumpulan Data

Sumber: [Sugiyono, \(2020, p. 297\)](#)

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Yang diamati adalah kegiatan tim penggerak PKK dalam meningkatkan motivasi berwirausaha bagi kader PKK. Dokumentasi yang digunakan berupa dokumentasi foto dan rekaman audio. Subyek penelitian yang diwawancarai adalah sepuluh anggota Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dari Desa Gadobangkong, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 1. Daftar Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	DN	Ketua Tim Penggerak PKK Desa Gadobangkong
2	ANW	Kader
3	SM	Kader
4	NS	Kader
5	YS	Kader
6	AW	Kader
7	EN	Kader

No	Nama	Jabatan
8	HN	Kader
9	DS	Kader
10	NN	Kader

Prosedur pengolahan data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi, penyajian/penampilan, dan penyimpulan data yang diperoleh. Analisis data selama di lapangan dilakukan dengan cara mereduksi data atau meringkas data dan memfokuskan hanya pada hal-hal penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu terkait upaya Tim Penggerak PKK dalam memotivasi wirausaha bagi kader PKK.

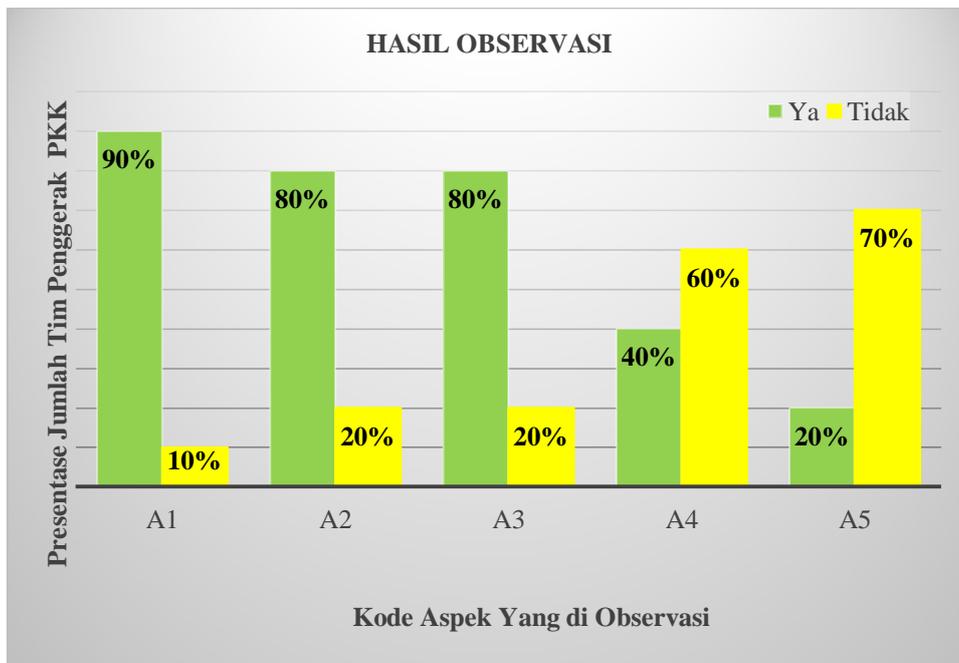
4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Pengamatan dilakukan peneliti di lapangan pada tanggal 19 dan 20 Mei 2022. Peneliti mengamati kegiatan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Peneliti melakukan observasi terhadap 10 anggota Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Gadobangkong Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Observasi

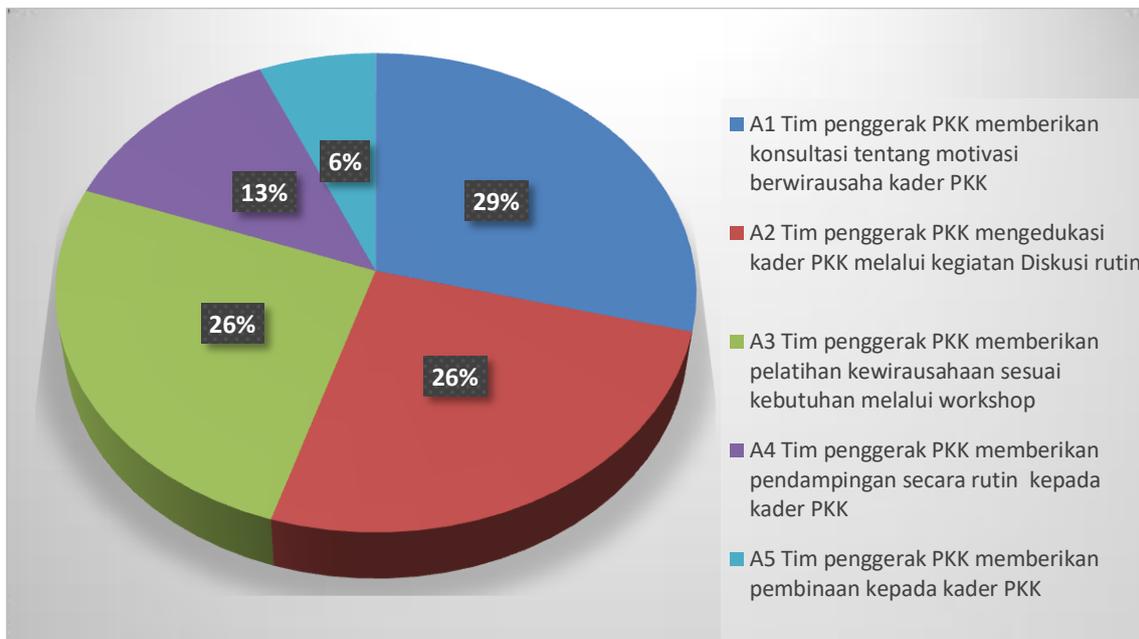
Kode Aspek	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
A1	Upaya Tim penggerak PKK memberikan konsultasi tentang motivasi berwirausaha kader PKK		
A2	Tim penggerak PKK mengedukasi kader PKK melalui kegiatan Diskusi rutin		
A3	Tim penggerak PKK memberikan pelatihan kewirausahaan sesuai kebutuhan melalui workshop		
A4	Tim penggerak PKK memberikan pendampingan secara rutin kepada kader PKK		
A5	Tim penggerak PKK memberikan pembinaan kepada kader PKK		



Gambar 2. Hasil Observasi

Sumber: Data Primer (2022)

Hasil observasi terhadap upaya Tim Penggerak PKK dalam memotivasi kader PKK pada Gambar 1 menunjukkan bahwa dari aspek pertama yang diamati, 90% Tim Penggerak PKK memberikan konsultasi tentang motivasi kewirausahaan PKK kader sedangkan 10% belum, untuk aspek kedua Tim Penggerak PKK mendidik kader PKK melalui kegiatan diskusi rutin sebanyak 80%, dan 20% belum melakukan penyuluhan kepada kader PKK, untuk aspek ke-3 Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluargamemberikan pelatihan kewirausahaan sesuai kebutuhan melalui workshop sebanyak 80%. Sisanya 20% belum memberikan pelatihan kewirausahaan. Aspek keempat, Tim Penggerak PKK memberikan pendampingan rutin kepada kader PKK hanya sebesar 40%. Sebagai perbandingan, 60% lainnya tidak memberikan bantuan rutin. Aspek kelima, Tim Pemberdayaan PKK membimbing kader PKK sebesar 20% dan yang menyatakan tidak melakukan pembinaan yaitu sebesar 70%.



Gambar 3. Upaya Tim Penggerak PKK dalam Memotivasi Kader

Sumber: Data Primer (2022)

Selain observasi dalam penelitian ini, dilakukan wawancara dengan tim penggerak PKK untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam memotivasi kader PKK dalam meningkatkan kewirausahaan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa upaya pelayanan konsultasi yang dilakukan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga banyak dilakukan secara langsung. Salah satu hal yang diungkapkan oleh subjek penelitian yaitu SM menyatakan:

“Ya menurut saya, konsultasinya dengan komunikasi secara langsung pada saat praktek pengerjaannya dan bisa diluar itu juga” (Hasil wawancara tanggal 27 Mei 2022).

Hasil wawancara lainnya adalah bagaimana Tim Penggerak PKK melaksanakan pelatihan kewirausahaan bagi kader PKK yaitu pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi geografis wilayah setempat sehingga hasil pelatihan dapat dimanfaatkan secara optimal seperti yang disampaikan oleh NN:

“Ya, pelatihan biasa didesa pelatihan yang sudah dilaksanakan sih disesuaikan dengan kondisi geografis wilayah biar ada manfaatnya” (Hasil wawancara tanggal 27 Mei 2022).

Pertanyaan lain mengenai bagaimana tim penggerak PKK meningkatkan motivasi kader PKK dalam berwirausaha adalah dengan mendatangkan narasumber atau pakar di bidangnya sehingga menarik, seperti diungkapkan AW:

“Menurut saya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi kader agar mau ikut berwirausaha ya dengan pelatihan, pelatihan yang di tampilkan langsung dari nara sumbernya atau ahlinya seperti pada pelatihan tanaman hias yang sudah dilaksanakan” (Hasil wawancara tanggal 27 Mei 2022).

Para kader tampak antusias dan mulai mengikuti hasil pelatihan di rumah masing-masing untuk menanam tanaman hias, bahkan ada yang sudah membuka usaha. Dan jawaban lainnya dapat disimpulkan dari jawaban tim penggerak PKK yaitu pelatihan yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan ragamnya sehingga menarik untuk diikuti.

Pertanyaan selanjutnya adalah apa yang telah dilakukan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga tentang jenis-jenis pelatihan kewirausahaan. Jawabannya bisa diringkas: seperti pelatihan tali kur, pengelolaan sampah, pelatihan pengolahan makanan, dan pelatihan tanaman hias. Banyaknya jenis pelatihan diharapkan dapat meningkatkan motivasi Kader PKK dalam berwirausaha.

Pada pertanyaan wawancara lainnya mengenai faktor penghambat peningkatan motivasi berwirausaha kader PKK, secara umum jawabannya adalah modal dan waktu tidak sesuai sebagai faktor penghambat motivasi kader dalam berwirausaha seperti yang disampaikan oleh ketua Tim penggerak PKK dalam wawancaranya:

DN : “Yang menghambat sih biasanya dana atau modal , serta waktu yang kurang tepat, tapi kami pun sebagai tim penggerak PKK selalu ingin mengusahakan yang terbaik” (Hasil wawancara tanggal 27 Mei 2022).

Pendapat anggota tim penggerak PKK lainnya seperti yang disampaikan oleh EN, yaitu:

“Yang bisa menghambat yaitu inisiatif dan motivasi diri dari kadernya itu sendiri yang kurang, mungkin karena kesibukan serta mungkin juga ya modal usaha juga yang tidak ada” (Hasil wawancara tanggal 27 Mei 2022).

Pertanyaan selanjutnya terkait upaya penyelesaian masalah faktor penghambat tersebut antara lain upaya yang dilakukan oleh Tim Penggerak dengan membuat proposal *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada perusahaan di lingkungan terdekat yang ingin membantu modal ventura dan dari perusahaan lain, seperti yang diterima adalah dari bantuan PT Ultrajaya Tbk, berupa modal usaha. Selain faktor penghambat, terdapat juga faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi wirausaha kader PKK yaitu modal, sarana dan prasarana. Karena menurut mereka, modal sangat penting dan dapat memotivasi awal pelaksanaan.

Dalam pertanyaan wawancara lainnya yaitu, bagaimana tanggapan kader PKK terhadap pelatihan yang diadakan telah mampu meningkatkan motivasi wirausaha kader PKK, dapat disimpulkan bahwa tanggapan PKK kadernya positif, sangat antusias, responnya bagus. Namun, masih ada tanggapan acuh tak acuh dari kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga ini.

Pertanyaan berikutnya terkait pendampingan dan pembinaan setelah pelatihan belum terlaksana secara optimal karena keterbatasan waktu dan pengalaman yang belum matang. Kemudian dalam pembinaan dalam wawancara dapat disimpulkan bahwa hal tersebut tidak dapat dilakukan karena keterbatasan waktu dan keterbatasan tim penggerak PKK. Kemudian banyak dari program yang dilaksanakan selama ini hanya sebatas pelatihan dan belum ditindaklanjuti.

4.2. Pembahasan

Pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta dalam mengembangkan usahanya. Sebaliknya, pemula atau orang yang belum memiliki usaha dapat membuka wawasannya dan memiliki keterampilan dalam membuka

bidang usaha yang diminatinya. Mengikuti pendapat Chaerudin (2019) bahwa “pelatihan adalah suatu proses untuk memperoleh kemampuan dalam membantu mencapai tujuan individu dan organisasi. Program pelatihan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik dan dapat diidentifikasi dalam pekerjaan yang sebenarnya” (Liliana & Kurnaningsih, 2020).

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa upaya Tim Penggerak PKK dalam memotivasi kader PKK yang paling tepat dilakukan adalah tatap muka dalam kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan yang sudah cukup sering dilakukan dilakukan dalam program PKK di desa Gadobangkong ini. Jenis pelatihan yang dilakukan cukup sering disesuaikan dengan kondisi daerah dan kebutuhan setempat. Hal ini sejalan dengan teori hirarki kebutuhan. Hirarki kebutuhan manusia dapat digunakan untuk menggambarkan dan memprediksi motivasi mereka (Sugita & Ansori, 2018) sehingga pelatihan yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan akan lebih bermanfaat dan dapat memotivasi khususnya Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dan masyarakat pada umumnya dalam berwirausaha.

Jenis pelatihan yang telah dilakukan adalah pelatihan tali kur, tanaman hias, pengolahan makanan, dan menjahit yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Pelatihan yang sering dilakukan belum mampu meningkatkan motivasi kader PKK karena banyak faktor yang menghambat. Keterbatasan modal usaha dan waktu yang tidak tepat merupakan faktor penghambat untuk meningkatkan motivasi berwirausaha kader PKK secara garis besar jawabannya. Faktor lainnya adalah inisiatif, motivasi diri dari kader sendiri, dan motivasi dari luar. Menurut Nurhayati (2018), “motivasi datang dari dua sisi. Pertama, motivasi berasal dari diri sendiri yang disebut sebagai motivasi diri (*inner motivation*). Kedua, motivasi datang dari sekitar kita. Itu bisa datang dari orang tua dan anggota keluarga di lingkungan keluarga dan teman saat kita bersama teman. Yang pasti motivasi itu bersumber dari pemimpin (*motivation from direct leader*) ketika kita berada di lingkungan kerja karena motivasi itu salah satu tugas seorang pemimpin”.

Upaya mengatasi masalah faktor penghambat antara lain upaya yang dilakukan oleh Tim Penggerak dengan mengajukan proposal *Corporate Social Responsibility* (CSR). Secara umum, CSR dapat diartikan sebagai tanggung jawab suatu perusahaan/lembaga profit kepada masyarakat di sekitar wilayah operasinya (Erfit, 2017).

Program CSR telah dilaksanakan untuk perusahaan-perusahaan di wilayah terdekat yang ingin membantu modal ventura dan dari perusahaan lain, seperti yang telah menerima bantuan dari PT Ultrajaya Tbk, yaitu modal usaha. Program CSR ini berangkat dari kewajiban Badan Usaha Milik Negara untuk menyisihkan sebagian keuntungannya untuk pemberdayaan masyarakat melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor 236 Tahun 2003. Program CSR ini juga diwajibkan bagi perusahaan milik negara dan swasta sesuai Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 74, adanya tanggung jawab sosial terhadap perusahaan. Perusahaan swasta juga harus melakukan tanggung jawab sosial dengan menyalurkan dana CSR mengingat penggunaan sumber daya alam oleh perusahaan. Kalaupun tidak melaksanakan akan dikenakan sanksi (Erfit, 2017).

Selain faktor penghambat, terdapat pula faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi berwirausaha kader PKK yaitu ketersediaan modal usaha dan kemauan individu untuk berusaha serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Mengikuti pendapat tersebut, “modal merupakan unsur yang sangat penting dalam berbagai kegiatan yang dilakukan (Rizal *et al.*, 2016). Selain modal, unsur lain yang sangat penting adalah kemauan dari individu itu sendiri

untuk memiliki impian pribadi, menurut pendapat bahwa motivasi berwirausaha yang tinggi akan dipengaruhi oleh impian pribadi (Mahardika *et al.*, 2019).

5. Kesimpulan

Dari hasil kajian dapat disimpulkan bahwa upaya Tim Penggerak PKK dalam memotivasi kader PKK paling tepat dilakukan secara langsung atau tatap muka. Upaya Tim Penggerak PKK dalam meningkatkan motivasi kader PKK yaitu dengan mengadakan pelatihan yang beragam dan menghadirkan narasumber yang berkompeten di bidangnya. Meskipun masih terdapat faktor penghambat dalam upaya peningkatan motivasi wirausaha kader PKK, secara umum tidak ada modal usaha, kemauan individu, sarana dan prasarana serta waktu yang tidak memadai. Namun hal tersebut tidak menjadi kendala bagi Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini antara lain dengan mengajukan proposal *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada perusahaan swasta di sekitar wilayah setempat untuk dapat membantu permodalan. Sementara itu, soal waktu disesuaikan dengan kondisi. Dalam pendampingan dan pembinaan masih rendah karena pendampingan yang diberikan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga masih rendah. Ini karena keterbatasan waktu dan pengalaman yang belum matang.

Mengingat upaya Tim Penggerak PKK untuk meningkatkan motivasi kader PKK tidak mudah, maka diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggotanya dalam segala aspek. Dirasa perlu adanya pelatihan lanjutan yang lebih menarik, mendatangkan narasumber masyarakat, publik figure yang sedang viral/*influencer* sukses agar kader PKK lebih termotivasi dalam berwirausaha serta memberikan pendampingan dan pembinaan yang serius oleh Tim Penggerak PKK agar motivasi berwirausaha kader PKK meningkat.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu selama penelitian ini dilakukan.

7. Pernyataan *Conflicts of Interest*

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepengarangan, dan/atau publikasi dari artikel ini.

Daftar Pustaka

- Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 17(1), 17-34. <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249>
- Al-fitri, L. N., Nikmawati, E. E., & Patriasih, R. (2014). Hasil Belajar Pelatihan Tata Boga Terhadap Minat Berwirausaha di Desa Cipeundey Bandung Barat. *Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*, 3(1), 77-82. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/Boga/article/view/6533>
- Erfit, E. (2017). Pemanfaatan Dana Corporate Social Responsibility (CSR) Untuk Pembiayaan Pembangunan Pertanian di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 4(3), 143-154. <https://doi.org/10.22437/ppd.v4i3.3637>
- Hayati, F. K., Irja, D., & Natuna, D. A. (2017). Analisis Pelaksanaan 10 Program Pokok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Sukadamai Kecamatan Ujungbatu

- Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1-12. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/13358>
- Kusasih, I. A. K. R., Mutmainah, H., & Kholis, N. (2020). Motivasi Berwirausaha pada Masa Pandemi COVID-19. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 47-56. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v1i2.49>
- Liliana, C., & Kurnaningsih, Y. D. (2020). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 870. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13674>
- Lismayanti, M., Nurhayati, S., & Rosita, T. (2021). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Mengikuti Pembelajaran E-Learning (Online) Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Program Kesetaraan Paket C Di Pkbn Srikandi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(2), 38. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v4i2.6794>
- Mahardika, I. G. K., Haris, I. A., & Meitriana, M. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Dalam Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 554. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i2.20112>
- Nurhayati, N. (2018). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Upaya Peningkatan Kesetaraan Gender. *Jurnal Trias Politika*, 2(2), 153. <https://doi.org/10.33373/jtp.v2i2.1465>
- Persada, P. R. (2019). *Peran Kader Posyandu Sakura Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung* (MA Thesis). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/8707/>
- Rahardjo, M. M. (2010). *Intelektual, Intelegasi, dan Perilaku Politik dan Bangsa*. Bandung, Indonesia: Mizan.
- Riana, N. R., Sjamsuddin, S., & Hayat, A. (2014). Pelaksanaan Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Memberdayakan Perempuan (Studi tentang Program Pendidikan dan Keterampilan. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(5), 851-856. Retrieved from <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/473>
- Rizal, M., Setianingsih, D., & Chandra, R. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 5(2), 525-534. Retrieved from <https://ejournalunsam.id/index.php/jmk/article/view/72>
- Rukanda, N., Nurhayati, S., & Siliwangi, I. (2020). The Influence of Students' Motivation On Entrepreneurship Attitude In Life Skills Program. *Empowerment, Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 9(1), 47-65. Retrieved from <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/1303>
- Sugita, S., & Ansori, A. (2018). Upaya Dosen Kewirausahaan Sebagai Faktor Determinatif Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Mahasiswa Ikip Siliwangi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 127. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i2.1017>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Yacob, Syahmardi, Dewi, E., Octavia, A., Jamal S, H. M., & Setiawati, R. (2012). Pelatihan Motivasi dan Kewirausahaan Bagi Tim Penggerak PKK Kelurahan Rawasari Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 52, 80-88.

Tentang Penulis

1. **Nenden Juliasih** adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat, Program Pascasarjana, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Indonesia
E-Mail: julianenden@gmail.com
2. **Sri Nurhayati** memperoleh gelar Doktor dari Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2018. Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Masyarakat, Program Pascasarjana, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Indonesia.
E-Mail: srinurhayati@ikipsiliwangi.ac.id
3. **Nandang Rukanda** memperoleh gelar Doktor dari Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2017. Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Masyarakat, Program Pascasarjana, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Indonesia.
E-mail: nandangxae@gmail.com